

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI RA KHAIRIN MEDAN TEMBUNG

Oleh

Nurlaili

dosen Prodi PIAUD FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini di RA Khairin. 2) Jenis instrumen penilaian pembelajaran yang digunakan di RA Khairin. 3) Teknik pelaporan penilaian pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di RA Khairin. 4) Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian pembelajaran anak usia dini di RA Khairin. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di RA Khairin Jalan Tuamang nomor 85 Kelurahan Siderejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran di RA Khairin dilakukan dengan tiga tahapan penilaian harian, penilaian bulanan dan penilaian semester. 2) Jenis instrumen penilaian yang digunakan guru di RA Khairin yaitu observasi, catatan anekdot, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, portofolio dan tes informal. 3) Pelaporan penilaian harian dengan menggunakan bantuan grup media sosial. Pelaporan penilaian bulanan dilakukan sekolah melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak sebulan sekali. Pelaporan penilaian semester dilakukan sekolah dengan menggunakan rapor dan hasil tes informal yang disampaikan melalui pertemuan dengan orangtua. 4) Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam penilaian pembelajaran anak usia dini di RA Khairin adalah kerja tim dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman guru tentang penerapan beberapa dari jenis instrumen yang ada.

Kata kunci: Penilaian, Evaluasi, Anekdote

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).¹Kegiatan pelaksanaan program di TK/RA/BA dan Kelompok Bermain pada

¹ Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 1 ayat 10 dan 11.

dasarnya merupakan pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan program di TK/RA/BA dan Kelompok Bermain harus memperhatikan komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode dan penilaian.

Penilaian sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran berfungsi memberikan informasi tentang kegiatan apa saja yang telah dilalui anak, bagaimana kegiatan tersebut telah dilakukan dan kegiatan apa lagi yang mungkin akan dilakukan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan ketercapaian setiap anak dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program dan keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, guru menentukan kegiatan belajar berikutnya. Ini berarti penilaian merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komponen lainnya seperti langkah kegiatan, tema dan subtema kegiatan, metode dan media pembelajaran.

Melihat begitu pentingnya komponen penilaian dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, guru harus benar-benar mencermati komponen penilaian seperti halnya komponen kegiatan lainnya. Guru harus memahami konsep penilaian dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru juga harus dapat menetapkan kapan saat yang tepat untuk melaksanakan penilaian. Cara dan alat apa yang paling tepat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.²

Akan tetapi, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru pendidikan anak usia dini. Bagaimana menata lingkungan dan kelas agar menyenangkan bagi anak, menyiapkan rancangan kegiatan belajar, media pembelajaran, alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran. Bagaimana mengelola kelas dengan baik, mengatur, membimbing dan mengarahkan anak-anak ketika pembelajaran atau kegiatan dimulai. Semua hal tersebut membuat guru sangat sibuk sehingga dapat membuat guru kurang memperhatikan atau bahkan melupakan komponen penilaian dalam pembelajaran. Kondisi ini mungkin terjadi karena guru terlalu asyik dengan situasi dan aktivitas dengan anak-anak, sehingga komponen penilaian terlewatkan atau bahkan terlupakan.

²Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.3.

B. Kajian Literatur

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan intelektual otak yang disampaikan oleh beberapa pakar, perkembangan otak anak sangat luar biasa. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi pada usia 0-8 tahun,³ dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Anwar & Ahmad mengemukakan bahwa perkembangan otak 25% lahir, mencapai 50% ketika usia 18 bulan, 90% ketika usia 6 tahun dan 100% ketika berusia 18 tahun.⁴

Hasil riset di atas menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat maka habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Dalam mengoptimalkan kemampuan anak, guru harus menyadari bahwa setiap anak adalah unik dan khas, mereka berbeda satu sama lain, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Seorang guru dituntut untuk dapat memahami keunikan tiap anak dan menerimanya dengan baik serta menghindari sikap diskriminatif. Penerimaan terhadap anak, erat kaitannya dengan rasa aman. Jika anak merasa diabaikan dan tidak diterima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika berdekatan dengan gurunya. Tanpa rasa aman, seorang anak tidak dapat belajar atau mengikuti kegiatan dengan baik. Sikap dan kepribadian yang menarik dari guru dapat tercermin dari pribadi yang luwes (fleksibel) dan lincah dalam menghadapi segala macam kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Kedekatan dan pendekatan yang dilakukan guru diupayakan agar anak merasa senang dalam melakukan kegiatan, merasa diterima, dipahami, dan diperlakukan dengan penuh perhatian sehingga

³Masganti Sit, *Perkembangan Moral anak Usia Dini: Sudut Pandang Teori Kognitif*. Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. XV. No.1 tahun 2008, h.15.

⁴Anwar & Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.24.

anak merasa aman dan nyaman yang pada akhirnya akan memotivasi dan memberikan semangat pada anak untuk terus menjelajahi dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Secara singkat Bredekamp dan Regrant dalam Yamin dan Sanan, menyimpulkan bahwa:

Anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi, anak mengkonstruksi pengetahuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya, eksplorasi, pencarian, penggunaan, belajar melalui bermain dan unsur perbedaan anak diperhatikan.⁵

Untuk memaksimalkan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini, maka proses pembelajaran yang dilakukan pada jenjang anak usia dini harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) Mulai dari yang konkret dan sederhana. Pembelajaran bagi anak usia dini harus dimulai dari yang hal-hal yang konkret dan sederhana agar dapat diikuti oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya. 2) Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak. Setiap pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal anak. 3) Pengenalan dan pengakuan, hal ini sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. 4) Menantang. Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. 5) Bermain dan permainan. Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, bereaksi, mengekspresikan perasaan dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal diri dan lingkungannya. 6) Alam sebagai sumber belajar. 7) Belajar membekali keterampilan hidup. Membekali anak keterampilan hidup sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan demikian anak memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya. 8) Fokus pada proses bukan pada hasilnya. Pembelajaran anak usia dini hendaknya difokuskan pada proses belajar, proses berpikir, dan proses bersosialisasi bukan pada hasil belajar anak.

2. Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian perkembangan

⁵Yamin, Martinis. & Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. (Ciputat: Referensi (Gaung Persada Pers), 2013), h.3.

merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan beberapa informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Pada sisi lain, kegiatan penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.⁷ Selanjutnya dikemukakan bahwa penilaian pendidikan adalah suatu upaya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan, dengan maksud untuk mengetahui peran masing-masing input.⁸ Sedangkan menurut A. Muri Yusuf Penilaian (asesmen) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai.

Apabila bidang yang dinilai adalah kegiatan belajar dan pembelajaran, maka arah asesmen sebagai berikut:

- a. Asesmen hendaklah menyertai semua komponen-komponen belajar dan pembelajaran; dapat dilakukan di awal kegiatan, saat kegiatan sedang berlangsung, maupun di akhir kegiatan pembelajaran.
- b. Fokus utama asesmen yaitu untuk mengetahui pemcapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar serta memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan model asesmen yang baik, guru dapat mengetahui dimana kelemahan-kelemahannya dalam membelajarkan sehingga dapat diperbaiki.
- c. Asesmen harus terfokus, menuntut perhatian kolektif serta menciptakan hubungan .

⁶Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.5.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.h. 3

⁸ *Ibid*, h. 9

d. Perbedaan penekanan antara asesmen untuk memperbaiki dan asesmen untuk akuntabilitas harus dikelola dengan baik, sehingga menemukan titik temu yang saling menguntungkan.⁹

Selanjutnya menurut Zainal Arifin, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Pada pendidikan anak usia dini penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.¹¹

3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal.

⁹A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. h. 14-15.

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 4

¹¹Lihat Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015, h. 1

d. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.¹²

4. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Silahkan para pembaca mengingat kembali empat kompetensi inti yang merupakan penjabaran dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.¹³

5. Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah:

a. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

d. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

¹² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 59-60

¹³Lihat Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015, h. 2

e. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

f. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

g. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

h. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua dan pihak lain yang relevan.¹⁴

6. Instrumen Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan.¹⁵ Instrumen harus dipilih dan didesain dengan hati-hati. Instrumen yang tidak tepat akan merusak rencana pengumpulan data. Secara garis besar instrumen dikategorikan dalam dua kelompok yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

a. Instrumen Tes

Pada pendidikan anak usia dini instrumen tes jarang sekali digunakan, namun tidak menutup kemungkinan guru untuk menggunakan instrumen ini. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standar dan tes non standar (buatan guru). Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat, kepribadian, atau yang lainnya. Tes ini dihasilkan melalui prosedur yang panjang. Penggunaan tes standar ini hanya oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi (persyaratan kemampuan) yang dituntut dalam penggunaan tes ini. Kalau guru ingin mengetahui potensi yang berhubungan dengan intelegensi atau yang lainnya seperti tersebut di atas, guru perlu meminta bantuan ahlinya. Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak. Selanjutnya adalah tes non standar (buatan guru). Tes ini dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Soemiarti dalam Anita, dalam mengembangkan tes ini, guru harus memilih secara cermat butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁴ Lihat Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 78-79.

¹⁵ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 102

Di TK, tes juga digunakan untuk memantau capaian belajar anak. akan tetapi, penggunaan tes di TK tidak seperti penggunaan tes di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau lainnya. Penggunaan tes di TK lebih dikenal dengan tes informal. Tes informal adalah suatu cara penilaian yang menggunakan ketentuan benar-salah, namun pelaksanaannya tidak formal. Pada dasarnya tes informal ini sama dengan tes buatan guru yang lain. Perbedaannya adalah pada pelaksanaan tes. Tes diberikan dalam waktu, tempat dan situasi yang tidak mengikat. Ciri yang masih dipenuhi dari suatu tes adalah respons atau jawaban yang diberikan adalah benar atau salah. Sedangkan batas waktu mengerjakan dapat disesuaikan. Misalnya anak belum dapat memberi jawaban atau respons dalam waktu yang ditentukan, maka waktunya dapat ditambah. Demikian pula dengan tempat, anak dapat mengerjakan tes di tempat yang disukainya dan dengan posisi yang disukainya.¹⁶

Pemberian tes informal dapat dilakukan langsung oleh guru, dan guru membantu anak untuk memahami setiap butir soal dengan cara memberikan penjelasan lisan terutama bagi anak yang kesulitan memahami butir soal. Kalau anak belum dapat menulis maka guru dapat menuliskan jawaban anak pada lembar jawaban atau di tempat yang disediakan (walaupun harus diperhatikan isi dan tujuan tes) sesuai dengan jawaban anak.¹⁷

b. Instrumen Nontes

Instrumen non tes banyak jenisnya, akan tetapi yang sering digunakan di pendidikan anak usia dini antara lain; pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.

1) Pemberian Tugas/Penugasan

Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi.¹⁸

Pemberian tugas adalah salah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Bila guru hanya melihat hasil, guru harus yakin benar bahwa tugas itu memang dikerjakan sendiri oleh anak. bila guru menilai dengan cara melihat

¹⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 65-66.

¹⁷ *Ibid.* h. 108.

¹⁸ *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 Kebudayaan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.30

aktivitas anak menyelesaikan tugas, guru dapat menggunakan langkah-langkah penyelesaian tugas sebagai rambu-rambu penilaian.

Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek dan skala penilaian.¹⁹

Pemberian nilai dari hasil pemberian tugas adalah penilaian yang lebih objektif dari beberapa alat penilaian yang sering digunakan di TK. Guru dapat memberikan skor dengan mempertimbangkan hasil kerja anak yang nyata terlihat dan umumnya dapat ditunjukkan kepada orang lain yang memerlukan, misalnya kepada orang tua, anak ataupun yang berkepentingan.

Cara dan bentuk penilaian melalui pemberian tugas dapat dikembangkan guru dengan memadu beberapa kemampuan dalam satu kali pemberian tugas, alat yang akan digunakan anak dapat disusun guru sedemikian rupa sehingga dapat menjadi buku kerja siswa sehari-hari.²⁰

2) Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu:

Pertama, penilaian percakapan yang berstruktur. Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana. Dengan percakapan ini guru dengan sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak untuk kemampuan tertentu. Penilaian percakapan yang tidak berstruktur

Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain. Biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat sedang menunggu anak mengerjakan tugasnya. cara penilaian ini dilakukan apabila guru ingin melihat kemampuan anak bercakap-cakap secara bebas dan luas. Selain itu bisa juga karena guru belum dapat mengetahui kemampuan anak bercakap-cakap dalam suasana yang ditentukan.²¹

¹⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 69-71.

²⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 72.

²¹ *Ibid*, h. 73-74

3) Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.²² Selanjutnya Yus menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang diambil perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun, untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa.²³

4) Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.

5) Penilaian Diri Sendiri

Gardner dalam Yus mengemukakan bahwa penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Soemiarti dalam Yus menegaskan bahwa anak usia prasekolah sudah dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka telah mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai, apa yang dipelajari selama mereka di sekolah. Ini menunjukkan penilaian diri sendiri sudah perlu diperhatikan sebagai alat penilaian belajar pada anak usia dini.

Penilaian diri sendiri dilakukan anak dengan bantuan guru. Anak melihat hasil kerja atau merasakan apa yang telah dilakukannya kemudian mengisi daftar isian atau check list dengan bantuan guru sesuai dengan penilaiannya terhadap hasil kerjanya atau proses yang

²²Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun, h.30.

²³Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h.74

telah dilaluinya. Format daftar cek yang digunakan bisa berbentuk gambar-gambar yang menunjukkan ekspresi. Bisa juga penilaian diri sendiri dilakukan setelah anak memiliki kumpulan hasil kerjanya.²⁴

6) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan instrumen penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.²⁵ Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, memperagakan sesuatu.

7) Penilaian Hasil Karya

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. misalnya, gambar, lukisan, liptan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya.

8) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁶

Menurut Popham dalam Yus dijelaskan bahwa portofolio adalah pengumpulan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berarti dengan portofolio guru dapat mengoleksi karya seseorang berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Karya ini meliputi karya berbagai hal dalam pembelajaran. Atuan pengumpulan atau pengoleksiannya dapat ditetapkan guru sendiri. Misalnya dari segi waktu, selama satu caturwulan atau semester, setiap dimensi perkembangan atau yang lainnya. Selanjutnya Cizek dalam Yus mengemukakan bahwa portofolio adalah pengumpulan informasi tingkat tinggi yang berkenaan dengan kemajuan belajar anak sehingga guru dapat lebih cermat menilai murid dan penilaian lebih erat kaitannya dengan pembelajaran. Dalam situasi tersebut guru menggunakan portofolio (kumpulan pekerjaan anak) untuk mengakses anak,

²⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 102

²⁵ Lihat Lampiran Kurikulum RA 2016, h. 80

²⁶ *Buku Panduan Pendidik PAUD Kurikulum 2013*, h. 31

sedangkan anak menggunakannya untuk melihat kembali kegiatan dan hasil belajar yang telah diraihinya.

7. Pelaporan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaporan penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam kurun waktu tertentu. Pelaporan merupakan upaya untuk menggambarkan kemampuan yang telah dimiliki anak. kemampuan yang digambarkan meliputi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, yaitu fisik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, seni, moral dan nilai agama.²⁷

Pelaporan penilaian pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak lain yang memerlukan tentang pertumbuhan, perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di tempat pendidikan anak usia dini.²⁸

Bentuk laporan dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dengan memperhatikan tujuan dan manfaat pelaporan penilaian. Laporan dapat berbentuk kartu atau buku. Laporan berisi komponen-komponen perkembangan belajar dan nilai dalam bentuk huruf. Selain itu, disediakan kolom catatan tentang hal yang penting dikemukakan berkenaan dengan diri anak yang perlu diketahui orang tua.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 di RA Khairin yang beralamat di Jalan Tuamang nomor 85 Kelurahan Siderejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹

Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pegawai dan peserta didik di RA Khairin Medan Tembung. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

²⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 189

²⁸ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 87

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.53.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.³⁰

1. Reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.³¹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua strategi. Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³²

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di RA Khairin

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran telah melakukan penilaian. Penilaian dilaksanakan pada saat awal, inti dan

³⁰ *Ibid*, h. 91

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.330.

³² *Ibid*, h.330-331

akhir pembelajaran tergantung kegiatan yang dilaksanakan. Hal-hal yang belum sempat dinilai pada saat pembelajaran berlangsung akan dinilai guru ketika anak-anak sudah pulang sekolah, guru akan menilai kegiatan hari ini dan menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran hari esoknya. Penilaian juga dilakukan pada saat akhir semester.

2. Jenis Instrumen Penilaian Pembelajaran Yang digunakan di RA Khairin

Jenis-jenis instrumen penilaian pembelajaran yang digunakan di RA Khairin adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan guru untuk menilai perkembangan anak yang kemudian akan dinarasikan dan dimasukkan ke portofolio anak.

b. Catatan anekdot

Guru menggunakan catatan anekdot untuk beberapa peristiwa atau perilaku yang jarang ditunjukkan oleh anak. guru mencatat peristiwa atau perilaku anak di format catatan anekdot yang sudah dipersiapkan guru di sebuah buku tulis yang di akhir minggu akan diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala RA.

c. Percakapan

Dalam pembelajaran guru menggunakan percakapan tidak terstruktur untuk mengetahui pemahaman anak tentang sesuatu dan untuk menilai perkembangan bahasa anak .

d. Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja digunakan guru dengan cara menarasikan hasil unjuk kerja anak tidak menggunakan format unjuk kerja dan belum menjabarkan kriteria dalam penilaian unjuk kerja.

e. Penilaian hasil karya

Dalam penilaian hasil karya anak guru memberikan penilaian dengan narasi, dinilai dengan simbol seperti memberikan bintang dan terkadang dinilai dengan skala BSH, BSB, MB, BB ,akan tetapi belum membuat kriteria yang jelas tentang apa yang akan dinilai. Contoh kenapa diberi bintang satu maka harus ada kriteria yang jelas. Diberi bnitang dua kenapa dan begitu juga jika menggunakan BSH, BSB, MB dan BB. Harus dibuat kriteria mengapa dinilai belum berkembang. Sehingga guru dapat menjelaskan dengan lebih detail jika ada guru atau yang berkepentingan bertanya tentang penilaian yang dibuat guru.

f. Portofolio

Hasil kerja anak, penilaian perkembangan anak yang dapat diarsipkan akan dimasukkan di Portofolio perkembangan anak yang digunakan guru untuk memberikan laporan kepada orang tua tentang perkembangan dan capaian anak.

g. Tes informal

Pada penilaian harian tes informal digunakan untuk mengetahui pemahaman anak tentang lambang bilangan dan jumlah. Tes informal juga digunakan sekolah pada saat ujian akhir semester.

3. Pelaporan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin

Pelaporan penilaian pembelajaran anak dilakukan RA Khairin kepada orang tua melalui tiga tahapan yaitu laporan penilaian harian, penilaian bulanan dan penilaian semester. Pada penilaian harian guru RA Khairin memberikan laporan penilaian perkembangan anak yang bersifat sederhana kepada orangtua anak dengan menggunakan media sosial. Setiap wali kelas membuat grup media sosial yang beranggotakan guru dan orang tua anak-anak yang berada dalam satu kelas tersebut. Melalui grup media sosial ini setiap akhir pembelajaran guru akan menshare kegiatan yang dilakukan anak di sekolah kepada orangtua menyampaikan perkembangan anak pada kegiatan hari tersebut.

Pelaporan penilaian bulanan pada RA Khairin dilakukan setiap satu bulan sekali. Setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan orang tua dengan pihak sekolah. Dengan menunjukkan portofolio anak guru dan orang tua mendiskusikan tentang perkembangan anak. Pelaporan penilaian persemester di RA Khairin menggunakan rapor yang dikeluarkan oleh kementerian agama dan menggunakan tes pada akhir semester.

4. Faktor Pendukung dan penghambat penilaian pembelajaran di RA Khairin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka faktor yang menjadi pendukung pada implementasi penilaian pembelajaran di RA Khairin sebagai berikut:

- a. Kerjasama tim. Di RA Khairin rasio guru dan murid dalam kelas telah memenuhi standar yaitu 2 orang guru untuk maksimal 20 orang anak sehingga memudahkan guru dalam memberikan penilaian pada saat kegiatan berlangsung.
- b. Sarana prasarana yang memadai memudahkan guru dalam membuat format penilaian.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat penilaian pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perumusan beberapa jenis instrumen penilaian pembelajaran anak usia dini.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian pembelajaran di RA Khairin dilakukan dengan tiga tahapan penilaian harian, penilaian bulanan dan penilaian semester. Penilaian dilakukan mulai anak datang ke sekolah sampai dengan pulang sekolah.
2. Jenis instrumen penilaian yang digunakan guru di RA Khairin sudah sesuai dengan jenis-jenis instrumen yang dapat digunakan di tingkat pendidikan anak usia dini yaitu observasi, catatan anekdot, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, portofolio dan tes informal.
3. Pelaporan penilaian di RA Khairin kepada orang tua anak dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penilaian harian dengan menggunakan bantuan grup media sosial guru menyampaikan perkembangan anak pada kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pelaporan penilaian bulanan dilakukan sekolah melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak sebulan sekali. Pelaporan penilaian semester dilakukan sekolah dengan menggunakan rapor dan hasil tes informal yang disampaikan melalui pertemuan dengan orangtua.
4. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam penilaian pembelajaran anak usia dini di RA Khairin adalah kerja tim dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman guru tentang penerapan beberapa dari jenis instrumen yang ada.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal:

1. Bagi guru, lebih meningkatkan pemahaman tentang penilaian pembelajaran anak usia dini.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang penilaian pembelajaran anak usia dini untuk lebih meningkatkan pemahaman guru sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang nantinya berguna untuk meningkatkan poin dalam akreditasi sekolah.

Daftar Pustaka

- Anwar & Ahmad, Arsyad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet.2.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Ed.2, Cet.2.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sit, Masganti. *Perkembangan Moral anak Usia Dini: Sudut Pandang Teori Kognitif*. Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. XV. No.1 hlm (13-24). 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Ed.1, Cet.11.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Pogram Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B & Koni, Satria. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. 2.
- Yamin, Martinis. & Sanan, Jamilah Sabri, *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Pers), 2013.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD anak Usia 5-6 Tahun*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kurikulum Raudhatul Athfal, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3849 tahun 2016.